

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran merupakan arah sasaran dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga dalam pembelajaran perlu ditekankan pada proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas untuk mendapatkan mutu atau hasil lulusan yang unggul perlu didukung oleh berbagai hal seperti kualitas guru, sarana dan prasarana dan komponen lain dalam pendidikan. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran pada aspek sarana adalah model dan media pembelajaran.

Salah satu upaya meningkatkan tujuan yaitu dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Metode memiliki kegunaan yaitu meningkatkan kualitas belajar peserta didik, memudahkan guru untuk menyampaikan isi materi pelajaran kepada peserta didik dan dapat menciptakan nuansa yang lebih menarik serta menyenangkan sehingga pembelajaran tidak terpaku pada salah satu metode yang diterapkan guru saja.

Proses pembelajaran yang berkualitas, selain menggunakan berbagai metode juga membutuhkan inovasi dalam menggunakan model. Kenyataan yang harus dihadapi termasuk didunia pendidikan yaitu telah memasuki zaman yang sangat maju yaitu abad 21 yang dikenal dengan era pengetahuan. Era pengetahuan adalah era yang sangat menantang baik dibidang pendidikan maupun dibidang pekerjaan. Tanpa disadari terjadi perubahan-perubahan pada teknologi yang sangat pesat akibat dari kemajuan pendidikan. Untuk mengikuti perkembangan maka ada keterampilan yang harus dipelajari antara lain: berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, komunikasi, dan penguasaan teknologi. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kemajuan abad 21 akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas jika dapat mengikuti perkembangan tanpa tergerus kemajuan zaman.

Pembelajaran yang disesuaikan dengan kemajuan abad 21 memiliki tantangan yang harus dihadapi oleh guru yaitu mendidik dan mengajar serta harus membuat pembelajaran yang terus mengikuti zaman. Pembelajaran di sekolah umumnya cenderung dengan ceramah dan membaca buku sehingga guru dituntut harus berinovasi untuk mengembangkan pendidikan dengan

teknologi sekreatif mungkin dan harus berjalan dengan baik, dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era yang akan datang.

Penggunaan *E-Learning* akan sangat mempermudah pembelajaran dikelas, dengan menggunakan *E-Learning* peserta didik tidak hanya mendapat pengetahuan dari buku cetak maupun dari penjelasan guru saja, pengetahuan peserta didik akan lebih luas. Selain itu, dengan menggunakan *E-Learning* peserta didik dapat mempelajari materi secara berulang-ulang hanya dengan menggunakan handphone maupun laptop saja dan diharapkan peserta didik mulai menaruh minat untuk belajar. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan baik akan menciptakan peserta didik yang mengikuti perkembangan zaman dan lebih berkualitas.

E-Learning selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan. Kita ketahui kebanyakan dari peserta didik mudah bosan jika pembelajaran yang mereka lalui hanya dengan model ceramah saja dan menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik pada pembelajaran. Hal itu mengakibatkan peserta didik banyak yang kurang memahami materi dan peserta didik tidak dapat menjawab soal, maka nilai yang didapat oleh peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum. Oleh karena itu walaupun menggunakan *E-Learning*, pembelajaran yang dibuat oleh guru harus sekreatif mungkin sehingga pembelajaran tersebut dapat menarik minat peserta didik belajar walaupun pada saat itu guru sedang tidak bisa mengajar, dan diharapkan peserta didik belajar mandiri dirumah.

Kebanyakan dari sekolah memperbolehkan peserta didik untuk membawa *handphone*, akan tetapi *handphone* yang dibawa oleh peserta didik tidak digunakan dengan semestinya. Kurangnya pemahaman mengenai *E-Learning* dan kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran yang sudah memasuki abad 21 menyebabkan ketertinggalan. Di era globalisasi ini dikenal dengan revolusi industri 4.0 dimana teknologi yang serba canggih memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan diberbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen yang berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan pendidikan harus berupaya untuk mengikuti arus globalisasi dan memanfaatkan teknologi untuk keperluan pendidikan. Pembelajaran yang semula yang terfokus pada pembelajarang langsung, kini mulai dimodifikasi dengan pembelajaran online atau *daring* sebagai salah satu pemanfaatan teknologi di era digital saat ini.

Selain mengembangkan pembelajaran yang digabungkan dengan teknologi, guru juga harus memilih model pembelajaran yang sesuai untuk menunjang pembelajarannya. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang mengacu pada keberhasilan peserta didik. Model pembelajaran juga dirancang agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan tidak berpusat pada guru. Pada dunia pendidikan yang disesuaikan dengan kemajuan abad 21 hadir sebuah model pembelajaran baru yang menggabungkan antara pembelajaran yang biasa diterapkan dengan pembelajaran era abad 21, yaitu model *Hybrid Learning* atau yang dikenal dengan pembelajaran gabungan antara *daring* dan *luring*. *Hybrid Learning* diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan bisa secara tatap muka ataupun secara online dan peserta didik tetap dapat belajar dimanapun dan kapanpun walaupun guru berhalangan hadir.

SMA Negeri 1 Trimurjo merupakan salah satu sekolah yang letaknya di JL. Karang Bolong 11F, kelurahan Simbar Waringin, kecamatan Trimurjo, kabupaten Lampung Tengah. Merupakan sekolah dengan terakreditasi A dengan sarana prasarana internet yang baik. Berdasarkan hasil pra-survei di SMA Negeri 1 Trimurjo mengenai pembelajaran di sekolah diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah banyak menggunakan metode yang bervariasi. Untuk menjawab tantangan pada era globalisasi, pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Trimurjo telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Model-model pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi, namun dalam penggunaan model *Hybrid Learning* masih belum pernah digunakan atau dikembangkan.

Dalam sebuah proses pembelajaran sejarah, model pembelajaran harus disesuaikan dengan pembelajaran yang dipelajari di sekolah. Hasil *pra-survei* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Trimurjo mengenai materi sejarah yang dipelajari diketahui bahwa masih minimnya wawasan mengenai sejarah Lampung, sehingga kebanyakan dari peserta didik hanya mengetahui sejarah yang berada didalam buku sejarahnya saja, karena SMA Negeri 1 Trimurjo terletak di Lampung maka akan lebih baik jika peserta didiknya juga mengetahui sejarah daerah tempat tinggalnya. Maka pembelajaran *Hybrid Learning* akan semakin menambah wawasan jika dipadukan dengan sejarah Lampung.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti menjadikan sebuah pedoman untuk mengembangkan buku panduan model pembelajaran agar permasalahan diatas dapat teratasi. Peneliti maka melakukan penyusunan buku panduan model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung pada materi Radin Intan II. Peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“PENGEMBANGAN MODEL *HYBRID LEARNING* PADA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TRIMURJO.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini bahwa belum adanya buku panduan model pembelajaran *Hybird Learning* dalam pembelajaran sejarah Lampung di SMA Negeri 1 Trimurjo. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran sejarah lokal di SMA negeri 1 Trimurjo sebelum menerapkan model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung?
2. Bagaimana desain model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung kelas XI di SMA Negeri 1 Trimurjo?
3. Bagaimana pengembangan model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung menurut para pakar dan praktisi pada pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Trimurjo?
4. Bagaimana kelayakan model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung menurut para praktisi?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Trimurjo sebelum menggunakan pembelajaran *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung.
2. Untuk mendesain model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung di SMA Negeri 1 Trimurjo.
3. Untuk mengetahui pengembangan model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung menurut para pakar dan praktisi.

4. Untuk mengetahui kelayakan model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung kelas XI di SMA Negeri 1 Trimurjo.

D. Kegunaan Pengembangan

Adapun kegunaan pengembangan produk ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai desain pengembangan model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung sebagai alternatif model pembelajaran sejarah pada materi Radin Intan II untuk kelas XI di SMA Negeri 1 Trimurjo.

2. Kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi Peserta didik :

Manfaat bagi peserta didik yaitu dapat mengetahui bagaimana perjuangan dari Radin Intan II untuk melindungi daerah Lampung dari jajahan Belanda.

- b. Manfaat bagi Guru :

Manfaat bagi guru yaitu produk ini berguna untuk membantu guru dalam penerapan metode pembelajaran, dan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran, serta menambah referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran sejarah

- c. Manfaat bagi sekolah :

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penyampaian pembelajaran pada materi Radin Intan II

- d. Manfaat bagi peneliti :

Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti dapat memberikan pengalaman mengenai proses pembuatan desain pembelajaran dan peneliti memberikan tambahan wawasan mengenai sejarah Lampung. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan sejarah Lampung dan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Spesifik Produk

No	Spesifikasi	Keterangan
1	Bentuk	Buku panduan
2	Judul	Buku panduan model <i>Hybrid Learning</i> dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung
	Halaman	± 60 lembar
3	Ukuran huruf	11
4	Jenis huruf	Arial
5	Ukuran kertas	B5 17,6 cm x 25 cm
6	Jenis kertas	<i>Art paper</i> dan <i>soft cover</i>
7	Margin	2,5; 2; 2; 2
8	Isi materi yang dimuat	Radin Intan II
9	Model yang dikembangkan	Model <i>Hybrid Learning</i>
10	Bentuk-bentuk isi produk : <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampul berisi gambar dan judul 2. Tim redaksi 3. Kata pengantar 4. Daftar isi 5. Langkah-langkah pembelajaran model <i>Hybrid</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi inti dan Kompetensi dasar b. Silabus c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 6. Penerapan Model <i>Hybrid Learning</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Deskripsi pembelajaran <i>Hybrid</i> b. Prasyarat penggunaan buku panduan c. Sarana dan prasarana d. Teknis pelaksanaan penerapan buku panduan e. Arah dan sasaran penggunaan model <i>Hybrid Learning</i> f. Pentingnya menggunakan model <i>Hybrid Learning</i> 7. Materi Radin Intan II 	

	8. Lembar kerja peserta didik (LKPD) 9. Evaluasi 10. Kunci Jawaban 11. Metode penggunaan <i>Google Classroom</i> 12. Cara mengirim materi melalui <i>Google Classroom</i> 13. Cara membuat evaluasi di <i>google form</i> 14. Kode barcode evaluasi 15. Daftar pustaka 16. Biografi penulis 17. Sampul belakang
--	--

F. Urgensi Pengembangan Produk

Pada era Revolusi Industri 4.0 dunia dihadapkan kepada era digital dimana teknologi berkembang pesat dan berpengaruh terhadap pendidikan. Pendidikan di Indonesia diharapkan mulai mengikuti perkembangan dunia yang serba canggih dan mulai banyak yang menggunakan teknologi. Awalnya pendidikan di Indonesia hanya bersifat *luring* atau secara tatap muka, kini pembelajaran mulai dimodifikasi. Modifikasi pembelajaran yaitu pembelajaran secara *daring* dengan pendidikan *luring* yang kemudian sekarang dikenal dengan *Hybrid Learning*. Pengembangan model dalam pembelajaran sejarah Lampung dapat mengatasi ketidaktahuan peserta didik mengenai sejarah Lampung dan dapat mengatasi kebosanan peserta didik saat belajar sejarah karena pembelajaran bisa dilakukan secara langsung maupun dengan teknologi.

Pengembangan model pembelajaran ini penting dilakukan di SMA Negeri 1 Trimurjo karena desain model pembelajaran ini belum pernah digunakan di sekolah tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan model dalam pembelajaran sejarah Lampung agar peserta didik dapat belajar sejarah dimana saja dan kapan saja serta peserta didik paham tentang sejarah Lampung.

G. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan digunakan adalah :

1. Keterbatasan pengembangan ini bahwa dalam proses pengembangan hanya menggunakan model pengembangan level 1. Pengembangan produk level 1 yakni potensi dan masalah, Kajian literatur dan penelitian, membuat desain produk, validasi produk, desain teruji.
2. Desain pengembangan hanya dapat digunakan pada materi Radin Intan II

3. Model pembelajaran ini hanya dapat digunakan pada semester ganjil dikelas XI baik IPA maupun IPS
4. Penelitian ini hanya berupa buku panduan model *Hybrid Learning* dengan materi yang berkaitan dengan Radin Intan II
5. Isi produk akan menampilkan sebuah perangkat desain pembelajaran *Hybrid Learning* yang sudah dikembangkan sesuai prosedur